

Keberadaan Uang Elektronik Pada Kehidupan Masyarakat

Novi Primita Sari

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, Indonesia

Koresponden: noviprimita@umm.ac.id

Abstract

Indonesia is at war to enter the era of disruption, namely the existence of various technologies that replace human resources in carrying out all activities and aspects of life, one of which is in the economic sector. Digital technology in the economy has changed all forms of human behavior, both micro and macro. Transaction activities are facilitated through the digital economy which has a big impact on the level of public consumption of an item, namely becoming increasingly consumptive. The high level of consumption is expected to be in line with the increase in productivity in all economic sectors, especially industry. The increase in output produced by the industrial sector will have an impact on the growth of Indonesia's GDP rate, which is expected to be in line with the reduction in the number of poor people in the sense that it will increase the welfare of the Indonesian population.

Keywords: Digital Economy; Fintech Lending; Consumption; GDP; Human Development Indeks

©2021 Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial

How to cite this article: Sari, NP (2021) 'Keberadaan Uang Elektronik Pada Kehidupan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial*, 1(3), pp. 271-278. Available at: <https://embiss.com/index.php/embiss/index>

PENDAHULUAN

Perkembangan global ekonomi berbasis teknologi telah dialami oleh semua negara, termasuk Indonesia. Era ini lebih dikenal dengan era Industri 4.0, dimana kecanggihan teknologi dan internet bukan suatu hal baru lagi, semua informasi dapat dengan mudah diakses dan dilakukan dengan internet (Marlinah, 2019). Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dilihat dari bagaimana Negara tersebut menyediakan barang-barang ataupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan teknologi informasi yang terus mengalami perkembangan. Era industri 4.0 ini telah mengubah pola pikir, pola konsumsi serta kegiatan lainnya yang juga mencakup proses manajemen dalam setiap cabang industri, termasuk didalamnya adalah industri keuangan yang biasa kita menyebutnya teknologi keuangan (Tayibnaxis et al., 2018). Perkembangan teknologi yang pesat juga memberikan banyak sekali terobosan-terobosan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Hamdan, 2018).

Revolusi Industri 4.0 juga dikenal dengan revolusi digital yang mana terjadi proliferasi computer sehingga semua pencatatan disemua bidang mengalami otomatisasi (Hamdan, 2018). Otomatisasi dan konektivitas dalam sebuah bidang ini akan memberikan perubahan yang sangat signifikan dalam dunia kerja salah satunya. Era digital ekonomi telah berkembang pesat di Indonesia, hal ini dijelaskan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan atau startup baru yang muncul dengan menawarkan berbagai aplikasi yang memudahkan konsumen melakukan transaksi-transaksi keuangan, diantaranya adalah sistem pembayaran dan tabungan, dana pinjaman online, asuransi, informasi keuangan dan lain sebagainya. Tentu hal ini diharapkan akan berimbas kepada peningkatan kehidupan masyarakat serta peningkatan dari sisi produktifitas perusahaan atau industri lainnya akibat yang timbul dari peningkatan konsumsi oleh masyarakat terhadap suatu barang dan jasa. Namun ada hal yang mendasari terkait perubahan yang besar akibat keberadaan teknologi ini, yaitu bagaimana nasib tenaga kerja manusia bila semua dilakukan oleh mesin-mesin dan bagaimana terkait legalitas yang nantinya akan berdampak terhadap konsumen pemakai jasa teknologi digital tersebut.

Pola konsumsi dari masyarakat merupakan sebuah cerminan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, tetapi tidak semua konsumsi rumah tangga yang besar atau lebih banyak mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan lebih banyak (Yul Ismardani, SST., 2019). Kesejahteraan masyarakat bila dilihat dari sudut pandang pengeluaran konsumsi ini apabila proporsi pengeluaran konsumsi makanan sebagai kebutuhan primer ini jauh lebih sedikit dibandingkan pengeluaran konsumsi terhadap barang non makanan. Kemudahan yang diperoleh dengan perkembangan teknologi digital terus menerus mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, hal ini karena semua kebutuhan manusia bisa dikatakan berada dalam genggaman, yang dahulu setiap menginginkan makanan atau kebutuhan rumah tangga lain harus memasak bahkan pergi kepasar sekarang tidak lagi demikian. Perkembangan industry digital yang sangat pesat ini terus mengubah secara signifikan dan berkelanjutan kecepatan proses operasi perekonomian dan keduanya merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi (Afonasova et al., 2019). Setiap negara di dunia ini mencoba melakukan peninjauan pendekatan pada revitalisasi ekonomi namun mereka mengalami kendala yang cukup besar kecuali pada bidang industri internet yang telah mengalami kenaikan secara terus menerus dan tumbuh semakin tangguh (Guo et al., 2017). Mereka berfikir bahwa digital ekonomi dapat memberikan manfaat yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan ekonomi, misalnya transaksi yang semakin mudah, cepat dan efisiensi terhadap waktu sehingga dapat menekan juga biaya transaksi, baik transaksi dalam skala lingkup kecil hingga transaksi yang bersifat jangkauan internasional. Segala bentuk aktifitas dan gaya hidup masyarakat telah sangat dimudahkan dengan adanya teknologi internet, mereka mampu berperan menjadi dua orang yang berbeda yakni sebagai pengguna maupun pelaku bisnis tersebut (Marlinah, 2019).

Dari sisi pengguna yang berperan sebagai pelaku bisnis inilah Negara memperoleh pendapatan sehingga terjadi peningkatan dalam sisi PDB.

ekonomi masyarakat tentu saja turut hadir beberapa dampak positif yang dirasakan oleh Bank Indonesia sebagai Bank sentral.

Jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih mudah untuk dikendalikan melalui berbagai instrument kebijakan moneter (Tayibnapi et al., 2018). Masyarakat yang telah terbiasa menggunakan perangkat ekonomi digital menjadikan perkembangan transaksi non tunai (*cashless*) tidak dapat dihindari. Perkembangan *cashless society* inilah yang juga mempengaruhi gaya hidup masyarakat dalam mengkonsumsi suatu barang. Menurut Bank Indonesia *cashless society* ini dapat digambarkan pada suatu keadaan ekonomi yang mana semua pertukaran informasi menggunakan platform digital sehingga keberadaan teknologi ini menjadi suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan (Nirmala, Munasiron Miftah, 2019). Uang elektronik saat ini digunakan sebagai alat pembayaran mikro (Hidayat et al., 2006) yang mana uang elektronik ini memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1. Nilai uang telah tercantum dan tercatat dalam instrument e-money yang mana nanti nilainya akan berkurang atau bertambah sesuai dengan transaksi yang dilakukan oleh pengguna.
2. Dana yang tercantum pada e-money sepenuhnya dikuasai oleh pengguna selaku konsumen dari e-money.
3. Pada saat transaksi perpindahan dana dalam bentuk *electronic value* dari e-money milik konsumen pada pihak *merchant* yang dapat dilakukan secara offline (Hidayat et al., 2006).

Penggunaan digital ekonomi juga memberikan dampak trend kenaikan yang positif bagi PDB, hal ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Watanabe et al., 2018) yang menemukan bahwa keberadaan ekonomi digital telah mengubah konsep tradisional dalam pertumbuhan ekonomi yang mana perubahan ini adalah positif terhadap PDB di beberapa negara seperti Finlandia, Singapura dsb tetapi juga memberikan dampak penurunan terhadap penurunan produktivitas sumber daya manusianya (Watanabe et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* (penjelasan), karena penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana hubungan kausalitas antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data jumlah uang elektronik yang beredar dari bulan Januari tahun 2017 hingga bulan Desember tahun 2019 dan merupakan data bulanan yang berasal dari laporan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Data terkait laju pertumbuhan uang elektronik dari Bank Indonesia, serta data IPM dan pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk pulau Jawa yang diperoleh dari laporan BPS Statistik Indonesia yang kemudian diambil secara dokumentasi dan untuk kemudian dilakukan proses tabulasi data agar dapat diolah dengan menggunakan aplikasi software analisis data yaitu Stata. Variabel Penelitian Dalam penelitian ini terdiri atas variabel eksogen (independen) yaitu variabel penggunaan digital ekonomi yang menjadi indikator adalah *fintech lending* (X1), PDB (X2),

Konsumsi (X_3) dengan satu variabel endogen (dependen) yaitu kesejahteraan masyarakat yang digunakan sebagai indikator adalah IPM (Y).

Fintech Lending (X_1)

Merupakan data berupa laporan penggunaan data nominal pembiayaan yang menggunakan media internet (online) yang mana pembiayaan tersebut dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah dan data ini berupa laporan statistik bulanan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

PDB (X_2)

Adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu Negara, dimana data PDB yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDB bulanan yang dikeluarkan oleh BPS Indonesia.

Konsumsi (X_3)

Konsumen merupakan para pemakai jasa yang juga dapat bertindak sebagai pelaku usaha serta pemilik dari faktor-faktor produksi bisa berupa tenaga kerja, lahan bahkan modal (Badan Pusat Statistik, 2017). Untuk variabel konsumsi yang digunakan sebagai data indikator dalam penelitian adalah data komponen pengeluaran masyarakat

Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Merupakan suatu indikator kemanusiaan dimana hal ini meliputi aspek pendidikan, kesehatan serta ekonomi. Kesejahteraan ini dapat dijelaskan dengan konsep Human Development Index yang kemudian lebih dikenal perhitungannya dengan istilah IPM (Indeks pembangunan manusia) (Ishak, 2013). Indikator kesejahteraan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $Y =$ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sehingga dari variabel diatas formula yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}(Yit) = \alpha + \beta_1 \text{Log}(FLit) + \beta_2 \text{Log}(PDBit) + \beta_3 \text{Log}(Konsit) + \varepsilon$$

$\text{Log}(Yit)$:Kesejahteraan Masyarakat, IPM,

α : Konstanta,

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi,

$\text{Log}(FLit)$: Fintech Lending i in year t ,

$\text{Log}(PDBit)$: Produk Domestik Bruto i in year t ,

$\text{Log}(Konsit)$: Konsumsi i in year t ,

ε : tingkat kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur bilamana terjadi pemerataan distribusi pendapatan dan tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang baik serta penurunan angka kemiskinan. Perkembangan ekonomi global ini telah dibarengi dengan perkembangan teknologi digital yang sangat cepat dan telah berhasil dimanfaatkan dengan baik oleh banyak negara termasuk Indonesia (Sulis, 2018). Dahulu setiap transaksi manusia dilakukan dengan secara langsung sekarang semua beralih menjadi *paperless* sehingga mengurangi pembayaran secara tunai. *E-money* telah mengalami pertumbuhan pesat dan mengubah pola hidup bermasyarakat saat ini, semua dipermudah dan sangat efisien tetapi yang perlu dicermati adalah terkait legalitas dan status hukum. Tidak semua perusahaan yang

mengeluarkan produk keuangan digital telah terdaftar secara resmi pada OJK dan Bank Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi software STATA diperoleh hasil perhitungan seperti dibawah ini yaitu:

Tabel 1.

Data Analisis Regresi Menggunakan STATA

Variabel Depend	Log Y (Indeks Pembangunan Manusia)			
Method	Analisis Regresi Stata			
Period	3 Tahun (2017 – 2019)			
Observation	36			

Var (Log)	Coefisien	Std Error	t-statistik	Probabilitas
Log FL	.0593439	.004707	12.61	0.000
Log PDB	.0976455	0329619	2.96	0.006
Log Kons	.0861105	.043813	1.97	0.058
C	-.0964661	1.152699	-0.08	0.934

R-squared	0.9920
Adjusted R-squared	0.9912
F-Statistic	1320.56
Prob (F-statistic)	0.0000

Sumber: data diolah STATA, 2020.

Berdasarkan dari hasil olahan data regresi menggunakan software aplikasi stata dapat dilihat bahwa semua variabel yang terpilih dalam model penelitian yaitu variabel X_1 (*Fintech lending*), Variabel X_2 (PDB), dan yang terakhir adalah variabel X_3 (Pengeluaran konsumsi) memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel Y yaitu Kesejahteraan masyarakat yang mana menggunakan IPM sebagai variabel Y dengan menggunakan tingkat kesalahan yaitu sebesar 5% atau 0.05. Tabel diatas juga dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang diambil dari penelitian mengenai pengujian variabel independen seluruhnya terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh nilai probabilitas (f-statistik) sebesar 0.0000 atau bisa dikatakan $0.000 < 0.005$ sehingga secara Bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di pulau Jawa khususnya. Dari hasil perhitungan tabel diatas juga diperoleh nilai R-square yang sangat besar mendekati angka sempurna 100 yaitu sebesar 99,20%. Ini menunjukkan bahwa pemilihan model dalam penelitian ini mampu memberikan penjelasan yang sangat baik yakni 99,20% yang mana sisanya sebesar 0,8 dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang terbentuk dalam model penelitian.

Pembahasan secara keseluruhan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan digital akan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya khususnya terhadap perekonomian, hal ini telah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Tee & Ong, 2016) yang menjelaskan pada waktu periode jangka panjang penggunaan system pembayaran non tunai atau cashless sangat berdampak pada kegiatan perekonomian di 4 negara Uni Eropa. Tetapi penerapan satu jenis pembayaran non tunai ini juga akan mempengaruhi jenis pembayaran non tunai lainnya dalam jangka pendek, sedangkan untuk melihat dampak keberadaan cashless dalam perekonomian harus dilakukan pengamatan dalam waktu yang lebih panjang mengingat promosi pembayaran tanpa uang tunai tidak akan secara langsung mempengaruhi perekonomian secara langsung (Tee & Ong, 2016). Sejalan dengan hasil penelitian diatas, hal ini juga telah

menunjukkan semakin berkembangnya digital ekonomi maka pola konsumsi masyarakat pun mengalami perubahan dan diikuti oleh tingkat konsumsi masyarakat yang terus mengalami peningkatan, dan hal ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (raharjo jati, 2015), yang menyebutkan bahwa keberadaan *e-money* memberikan efek efisiensi transaksi konsumsi masyarakat Indonesia yang lebih didominasi bukan lagi kebutuhan tetapi lebih pada identitas, simbol bahkan gaya hidup (raharjo jati, 2015).

Penggunaan uang elektronik di Indonesia juga terus mengalami peningkatan dan didukung oleh banyaknya perusahaan startup yang muncul serta persaingan antara perusahaan Gojek dan Grab yang turut mempengaruhi peningkatan transaksi ekonomi digital masyarakat Indonesia terutama dalam kegiatan konsumsi baik makanan ataupun non-makanan (Tazkiyyaturrohmah, 2018). Peningkatan tersebut juga didukung dengan Bank Indonesia yang terus berupaya dalam mendorong penggunaan transaksi elektronik non tunai dengan terus melakukan upaya pengembangan system dan ketentuan transaksi keuangan elektronik sehingga diharapkan masyarakat semakin banyak yang beralih memilih menggunakan transaksi elektronik sebagai alat pembayaran di tengah ekonomi global yang semakin meningkat secara signifikan (Tazkiyyaturrohmah, 2018). Ekonomi digital telah mengubah perilaku masyarakat Indonesia sebagian besar baik secara langsung maupun tidak langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulan yang bisa diambil adalah di pulau jawa khususnya, keberadaan fintech lending memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakatnya karena nilai probabilitas yang sangat baik yaitu 0.000. hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan fintech bagi masyarakat yang mana untuk mendukung secara penuh kegiatan dan kehidupan masyarakat khususnya dalam perekonomian agar menjadi semakin lebih baik. Ketika fintech dapat memberikan dampak positif bagi trend pertumbuhan PDB suatu wilayah bahkan negara maka diharapkan kesejahteraan masyarakatnya yang tercermin pada tingkat pembangunan manusianya juga akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afonasova, M. A., Panfilova, E. E., Galichkina, M. A., & Ślusarczyk, B. (2019). Digitalization in economy and innovation: The effect on social and economic processes. *Polish Journal of Management Studies*, 19(2), 22–32. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.19.2.02>.
- Guo, S., Ding, W., & Lanshina, T. (2017). Global Governance and the Role of the G20 in the Emerging Digital Economy. *International Organisations Research Journal*, 12(4), 169–184. <https://doi.org/10.17323/1996-7845-2017-04-169>.
- Hamdan, H. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>.

- Hidayat, A., Firmansyah, A., Aulia, F., & Dkk. (2006). Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money. *Working Paper Bank Indonesia*, 48. Mantiri, M. D. K. (2019). *Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/d6fk5>.
- Marlinah, L. (2019). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur dan Creativepreneur. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 32–38.
- Maulidiya, N. (2016). Studi Ekonomi Digital di Indonesia sebagai Pendorong Utama Pembentukan Industri Digital Masa Depan. *Seminar Hasil Penelitian 26-10-2016*, 1–12. <https://balitbangsdm.kominfo.go.id>.
- Nirmala, Munasiron Miftah, S. M. (2019). *Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society*. 15(3–2), 78–96.
- Nurngaeni, E. (2017). *Pemanfaatan Media Sosial (Online) sebagai Distribusi Barang Era Digital di Pasar Klewer Surakarta*.
- Raharjo jati, wasisto. (2015). Less Cash Society: Menakar Mode Konsumerisme Baru Kelas Menengah Indonesia. *Jurnal Sosioteknologi*, 14(2), 102–112. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.2.1>.
- Sayekti, N. W. (2018). Tantangan Perkembangan. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, X(05),19. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-X-5-I-P3DI-Maret-2018-163.pdf.
- Tayibnapis, A. Z., Wuryaningsih, L. E., & Gora, R. (2018). *The Development of Digital Economy in Indonesia 1. 9519*, 14–18.
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>.
- Tee, H. H., & Ong, H. B. (2016). Cashless payment and economic growth. *Financial Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-016-0023-z>.
- Watanabe, C., Moriya, K., Tou, Y., & Neittaanmaki, P. (2018). Consequences of the Digital Economy: Transformation of the Growth Concept. *International Journal of Managing Information Technology*, 10(2), 21–39. <https://doi.org/10.5121/ijmit.2018.10202>.
- Yul Ismardani,SST., M. S. (2019). *Pola Konsumsi, Cerminan Kesejahteraan Masyarakat-BAPPEDA Kabupaten Lamandau BAPPEDA Kabupaten Lamandau*.